

KETERKAITAN SEKTOR UTAMA DALAM PEREKONOMIAN PROVINSI GORONTALO: ANALISIS INPUT-OUTPUT

Anisa A. Laumarang¹, Fahrudin Zain Olilingo², Frahmawati Bumulo³

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia ^{1,2,3}

E-mail penulis¹: anisalaumarang18gmail.com

Abstract: *This study aims to determine which sectors have the most impact on the economy of Gorontalo Province as well as backward and forward linkages and determine the main sectors in the economy of Gorontalo Province. The method used in this study uses a quantitative approach. The data used is in the form of secondary data using the 2016 Input- Output Table. The results of the analysis show that sectors such as electricity, the food and beverage industry sector, information and communication services, the corporate services sector, the timber industry sector, wood and cork goods and woven bamboo goods and the air transportation sector are the main sectors in the Gorontalo Province economy which are indicated by the high index of backward and forward linkages. These six sectors are fundamental sectors in economic development in Gorontalo Province.*

Keywords: *sector linkages, main sectors, input-output analysis*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sektor mana yang paling memberikan dampak dalam perekonomian Provinsi Gorontalo. Keterkaitan kebelakang dan kedepan serta menentukan sektor utama dalam perekonomian Provinsi Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder dengan menggunakan Tabel Input-Output Tahun 2016. Hasil analisa menunjukkan bahwa sektor seperti ketenagalistrikan, sektor industri makanan dan minuman, jasa informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan, sektor industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu dan sektor angkutan udara merupakan sektor utama dalam Perekonomian Provinsi Gorontalo yang diindikasikan oleh tingginya indek keterkaitan ke belakang dan kedepan. Ke enam sektor ini merupakan sektore fundamental dalam pembangunan ekonomi di Provinsi Gorontalo.

Kata Kunci: keterkaitan sektor, sektor utama, analisis input-output

PENDAHULUAN

Sektor ekonomi saling terkait dengan sektor lain melalui pembelian (purchase) dan penjualan (sales) baik secara langsung maupun tidak langsung. Keterkaitan sektor melalui pembelian langsung ataupun tidak langsung dari sektor lain disebut dengan keterkaitan ke belakang (Backward Linkage). Sebaliknya, keterkaitan sektor melalui penjualan langsung maupun tidak langsung kepada sektor lain sering disebut dengan keterkaitan kedepan (Forward Linkage). Cai and Leung (2002) mengatakan bahwa backward (BL) dan forward linkage (FL) suatu sektor adalah dua perspektif yang berbeda dalam melihat keterkaitannya dengan sektor yang lain. Kedua jenis keterkaitan ini melacak hubungan ke belakang dan depan sektor ekonomi suatu wilayah dimana keduanya hanya mengukur potensi efek suatu sektor. Pada sisi analisa keterkaitan kebelakang, asumsi yang digunakan dalam pengukuran ini adalah tidak adanya kendala input untuk semua sektor yang di analisa, artinya semua sektor mempunyai input tenaga kerja, modal dan lahan untuk melakukan ekspansi. Sebaliknya pada keterkaitan kedepan, asumsinya adalah sektor yang dianalisa dan tidak adanya input substitusi.

Terkait dengan BF dan FL adalah Analisa sektor utama suatu perekonomian. Ramuseen (1959) mengenalkan keberadaan kedua Analisa keterkaitan dengan Analisa sektor utama suatu perekonomian. Analisa sektor utama dalam suatu perekonomian memberikan bukti empirik struktur ekonomi suatu sektor dalam perekonomian suatu wilayah (Cheneriy and Watanabe) 1958; Hewings and Romanos 1981; Hewings 1982; Defourny and Thorbecke 1984. Biass and Gurgul 1998.

Upaya peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat selalu menjadi agenda prioritas pemerintah. Hal ini juga sesuai dengan salah satu tujuan negara Indonesia yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum. Demi mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan pembangunan nasional yang bersifat merata dan berkelanjutan. Pembangunan dikatakan berhasil apabila terjadi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah, dan antar sektor semakin mengecil (Suryani, 2013). Demi mengurangi ketimpangan antar daerah, pemerintah melalui UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah telah menerapkan sistem penyelenggaraan pemerintahan yang baru, dari yang sebelumnya dengan pola sentralisasi menjadi pola desentralisasi. Artinya, sebagian besar proses pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penyelenggaraan negara bergeser dari pusat ke daerah. Kebijakan ini memberikan kebebasan dan kewenangan pada setiap daerah untuk dapat menentukan arah pembangunan ekonominya masing-masing. Untuk itu, diperlukan keterampilan lokal untuk menggali dan mengembangkan potensi daerahnya guna mendorong perekonomian (Arianti, 2014).

Provinsi Gorontalo juga terus melakukan pembangunan. Gorontalo memiliki potensi untuk berkembang cukup signifikan mengingat lokasinya yang sangat strategis serta sumber daya alamnya yang cukup melimpah (Habibi, 2017). Selama ini, pertumbuhan ekonomi Gorontalo selalu konsisten di atas pertumbuhan nasional. Namun sejak adanya pandemi Covid-19 pada

triwulan-II 2020, perekonomian Gorontalo mengalami perlambatan dan bahkan mengalami kontraksi pertumbuhan. Selain itu, terlihat juga masih terdapat ketimpangan pendapatan antar penduduk yang terlihat dari nilai koefisien gini yang cukup tinggi (0,408) serta angka kemiskinan yang juga masih cukup tinggi (15,61 persen). Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Gorontalo memerlukan kebijakan pembangunan yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk dan juga mengatasi masalah ketimpangan ekonomi tersebut. Telah dilakukan berbagai penelitian terkait sektor potensial di Provinsi Gorontalo, baik dalam lingkup provinsi maupun kabupaten/kota. (Tani, 2020) melakukan analisis shift share untuk menentukan kinerja sektoral perekonomian Gorontalo. (Habibi, 2017) mengkaji dampak pembangunan pelabuhan perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi Gorontalo dengan analisis Input Output.

Adapun mengapa penelitian dilakukan karena Setiap tahun sektor ekonomi semakin berkembang, namun belum diketahui sektor utama dalam perekonomian Provinsi Gorontalo. Sektor yang berhubungan dengan kegiatan pengolahan barang mentah menjadi barang jadi atau produk, seperti industri pengolahan, manufaktur, dan konstruksi, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan mengambil data Tabel Input Output Provinsi Gorontalo. Penelitian ini merupakan studi kasus mengenai keterkaitan sektor utama dalam perekonomian provinsi Gorontalo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel Input Output Provinsi Gorontalo Tahun 2016 yang di publikasikan oleh Biro Statistik Tabel IO terdiri dari 52 komoditi atau sektor. Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel Input Output Provinsi Gorontalo yang dipublikasikan oleh biro pusat statistik serta instansi lainnya yang terkait.

Untuk mengetahui hipotesis yang telah di utarakan pada bagian terdahulu, digunakan metode analisis seperti di bawa ini: Model Input-Output, Model input-output akan digunakan untuk menguji hipotesis dua dan tiga. Model input -output yang sederhana.

Dalam input-Output terdapat komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Permintaan antara dan permintaan akhir. Baris-baris dalam tabel I-O menunjukkan banyaknya output sektor dari suatu sektor yang dijual ke sektor lain termasuk sektornya sendiri untuk digunakan sebagai input. Setiap output suatu sektor digunakan untuk memenuhi dua permintaan antara dan permintaan akhir.
- 2) Input antara dan input primer. Kolom-kolom dalam tabel I-O menunjukkan struktur biaya atau struktur input yang terdiri atas input antara dan input primer. Input antara merupakan input yang diperoleh dari sektor lain sebagai bahan baku. Input primer merupakan input yang tidak diperoleh dari sektor lainnya, akan tetapi merupakan nilai tambah (value added) yang terdiri atas gaji/upah, surplus usaha, penyusutan, pajak tidak langsung dan impor.
- 3) Tabel transaksi, merupakan arus alokasi penggunaan output suatu sektor dan arus kebutuhan input dari suatu sektor dan arus kebutuhan input dari suatu sektor dalam perekonomian.
- 4) Koefisien input, dihitung dari tabel transaksi dengan membagi tiap angka dalam kolom tabel transaksi dengan total outputnya.
- 5) Matriks invers, merupakan suatu fungsi yang menghubungkan permintaan akhir dengan tingkat produksi. Oleh karena itu matriks dapat digunakan untuk menghitung berbagai keperluan analisis. Setiap kolom dalam matriks invers menunjukkan output yang dibutuhkan baik langsung dan tidak langsung dari sektor yang namanya tercantum dalam baris, untuk setiap unit alokasi output kepada permintaan akhir oleh sektor yang namanya tercantum pada kolom yang bersangkutan. Selanjutnya sel-sel dalam matriks invers disebut koefisien ketergantungan.

HASIL PENELITIAN

Kontribusi Sektor Terhadap Total Output

Untuk mengetahui struktur ekonomi di Provinsi Gorontalo dapat dilihat dari kontribusi tiap sektor terhadap total output atau total PDRB.

Industri/Komoditas	Kode	Total Output	Persentase
Pertanian Tanaman Pangan	1	3,026,595	6.04
Pertanian Tanaman Hortikultura Semusim, Hortikultura Tahunan, dan Lainnya	2	847,366	1.69
Perkebunan Semusim dan Tahunan	3	1,291,520	2.58
Peternakan	4	954,273	1.90

Jasa Pertanian dan Perburuan	5	113,157	0.23
Kehutanan dan Penebangan Kayu	6	141,584	0.28
Perikanan	7	2,398,401	4.78
Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	8	-	-
Pertambangan Batubara dan Ligni	9	-	-
Pertambangan Bijih Logam	10	82,057	0.16
Pertambangan dan Penggalian Lainnya	11	889,620	1.77
Industri Batubara dan Pengilangan Migas	12	-	-
Industri Makanan dan Minuman	13	3,617,806	7.21
Industri Pengolahan Tembakau	14	185	0.00
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	15	89,311	0.18
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	16	1,056	0.00
Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu	17	303,821	0.61
Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	18	33,487	0.07
Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	19	28,539	0.06
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	20	1,273	0.00
Industri Barang Galian bukan Logam	21	255,681	0.51
Industri Logam Dasar	22	7,684	0.02
Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	23	58,063	0.12
Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	24	4,335	0.01
Industri Alat Angkutan	25	22,514	0.04
Industri Furnitur	26	447,543	0.89

Analisis Angka Pengganda Output (Multiplier)

Analisis angka multiplier atau pengganda output dapat diperoleh menggunakan persamaan dibawah dengan menggunakan matriks *invers Leontief* Provinsi Gorontalo. Berikut hasil analisis pengganda output.

Tabel 1. Hasil Analisis Angka Pengganda Output

Sektor	Kode	Angka Pengganda Output
Pertanian Tanaman Pangan	1	1.10
Pertanian Tanaman Hortikultura Semusim, Hortikultura Tahunan, dan Lainnya	2	1.12
Perkebunan Semusim dan Tahunan	3	1.11

Peternakan	4	1.26
Jasa Pertanian dan Perburuan	5	1.14
Kehutanan dan Penebangan Kayu	6	1.11
Perikanan	7	1.10
Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	8	1.00
Pertambangan Batubara dan Ligni	9	1.00
Pertambangan Bijih Logam	10	1.19
Pertambangan dan Penggalian Lainnya	11	1.27
Industri Batubara dan Pengilangan Migas	12	1.00
Industri Makanan dan Minuman	13	1.81
Industri Pengolahan Tembakau	14	1.26
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	15	1.43
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	16	1.42
Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu	17	1.54
Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	18	1.27
Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	19	1.39
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	20	1.25
Industri Barang Galian bukan Logam	21	1.65
Industri Logam Dasar	22	1.17
Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	23	1.41
Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	24	1.49
Industri Alat Angkutan	25	1.32
Industri Furnitur	26	1.42
Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	27	1.56
Ketenagalistrikan	28	2.54
Pengadaan Gas dan Produksi Es	29	1.84
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	30	1.37
Konstruksi	31	1.47

Sumber: Olahan Excel

Analisis Keterkaitan

Keterkaitan suatu sektor dengan sektor lain memperlihatkan bagaimana peran sektor tersebut dalam menarik atau mendorong sektor-sektor lain dalam perekonomian di Provinsi Gorontalo. Artinya apabila terjadi kenaikan permintaan akhir pada suatu sektor sebesar satu rupiah maka akan menyebabkan kenaikan output semua sektor sebesar satu rupiah (Ulya dan Yunardy, 2011). Dengan melihat keterkaitan antar sektor, maka akan mudah untuk memberikan gambaran apakah suatu sektor layak dijadikan sebagai sektor utama dalam perencanaan pembangunan suatu daerah. Berikut tabel keterkaitan kebelakang dan kedepan Provinsi Gorontalo.

Industri/Komoditas	Kode	Keterkaitan Kebelakang	Keterkaitan Kedepan
Pertanian Tanaman Pangan	1	1.10	1.52
Pertanian Tanaman Hortikultura Semusim, Hortikultura Tahunan, dan Lainnya	2	1.12	1.14
Perkebunan Semusim dan Tahunan	3	1.11	1.58
Peternakan	4	1.26	1.25
Jasa Pertanian dan Perburuan	5	1.14	1.09
Kehutanan dan Penebangan Kayu	6	1.11	1.33
Perikanan	7	1.10	1.17
Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	8	1.00	1.00
Pertambangan Batubara dan Ligni	9	1.00	1.00
Pertambangan Bijih Logam	10	1.19	1.08
Pertambangan dan Penggalian Lainnya	11	1.27	1.69
Industri Batubara dan Pengilangan Migas	12	1.00	1.00
Industri Makanan dan Minuman	13	1.81	1.68
Industri Pengolahan Tembakau	14	1.26	1.00
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	15	1.43	1.05
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	16	1.42	1.01
Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu	17	1.54	1.48
Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	18	1.27	1.05
Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	19	1.39	1.03
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	20	1.25	1.00
Industri Barang Galian bukan Logam	21	1.65	1.13
Industri Logam Dasar	22	1.17	1.02
Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	23	1.41	1.04
Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	24	1.49	1.00

Industri Alat Angkutan	25	1.32	1.00
Industri Furnitur	26	1.42	1.11
Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	27	1.56	1.03
Ketenagalistrikan	28	2.54	4.67
Pengadaan Gas dan Produksi Es	29	1.84	1.03
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	30	1.37	1.03
Konstruksi	31	1.47	1.29
Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	32	1.26	1.62

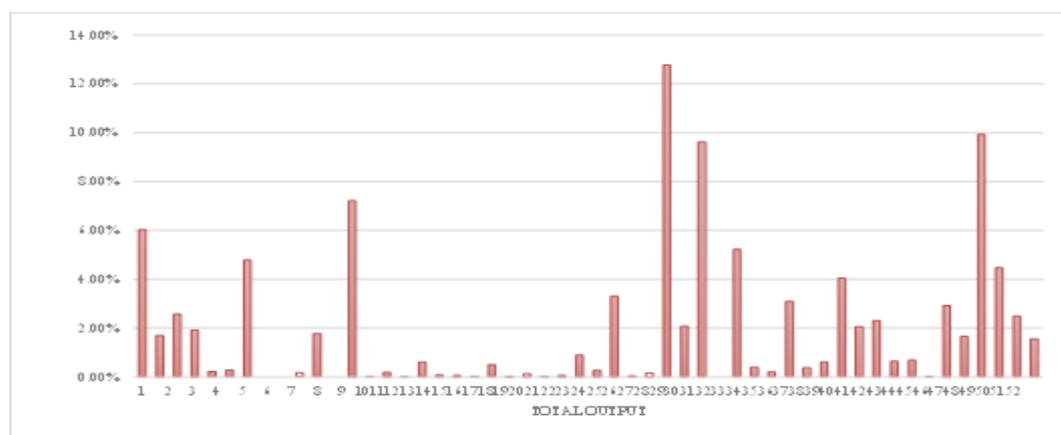
PEMBAHASAN

Struktur Perekonomian Provinsi Gorontalo

Kontribusi terbesar terhadap output yang dihasilkan dalam perekonomian yaitu sektor konstruksi (31), sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial (49) dan sektor perdagangan besar dan eceran, bukan mobil dan sepeda motor (33). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukiyono, Romdhon dan Nabiu (2007) dimana sektor yang paling berkontribusi pada perekonomian Provinsi Bengkulu yaitu sektor tambang dan bahan galian, industri barang dan kayu, bangunan serta batu bara dan logam.

Sektor konstruksi (sektor 31) memberikan kontribusi sebesar 12,77 persen dari total output keseluruhan sektor. Sektor ini kemudian diikuti oleh sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial (sektor 49) dengan presentase kontribusi sebesar 9,94 persen dan sektor perdagangan besar dan eceran, bukan mobil dan sepeda motor (sektor 33) dengan persentase sebesar 9,62 persen.

Rata-rata persentase kontribusi tiap sektor terhadap total output adalah 1,92 persen. Terdapat tiga puluh lima sektor yang kontribusinya di bawah rata-rata, sedangkan sektor yang persentasenya di atas rata-rata berjumlah tujuh belas sektor. Adapun sektor-sektor diatas satu persen yang mendekati rata-rata persentase yaitu sektor pertenakan sebesar 1,90 persen, sektor pertambangan dan penggalian lainnya sebesar 1,77 persen serta sektor pertanian dan sektor jasa. Persentase kontribusi terhadap total output oleh setiap sektor bisa dilihat pada gambar 1 berikut



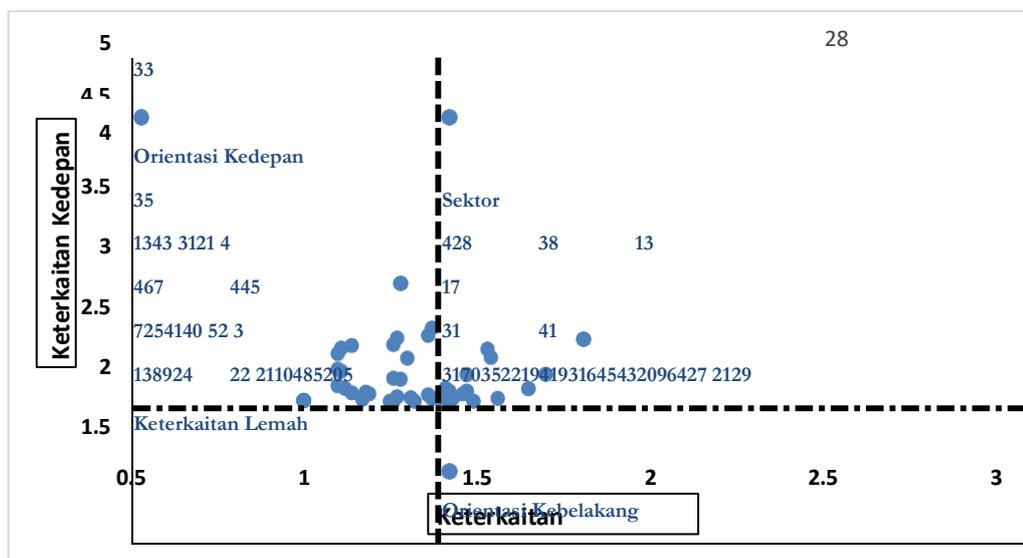
Sumber: Olahan Excel

Gambar 1. Persentase Kontribusi Sektor Terhadap Total Output

Kontributor terbesar seperti sektor konstruksi (31), sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial (49) dan sektor perdagangan besar dan eceran, bukan mobil dan sepeda motor (33) akan mendorong kemandirian ekonomi Provinsi Gorontalo atau struktur ekonomi secara umum. Di mana sektor-sektor yang menopang struktur perekonomian ini harus menjadi kekuatan pendorong terhadap pertumbuhan sektor lainnya. Namun kemampuan suatu sektor dalam menopang perekonomian Provinsi Gorontalo tidak hanya dinilai dari indikasi kontribusinya tetapi juga indikasi keterkaitan ke belakang dan ke depan antar sektor dalam perekonomian Provinsi Gorontalo.

Analisa Keterkaitan Sektor

Dalam menentukan sektor utama dalam perekonomian Provinsi Gorontalo, maka digunakanlah analisa keterkaitan sektor dimana sektor utama ditentukan apabila keterkaitan kebelakang maupun kedepan lebih dari satu. Namun, berdasarkan hasil semua sektor memiliki keterkaitan kebelakang dan kedepan lebih dari satu sehingganya di gunakan rata-rata untuk menjadi patokan dalam menentukan sektor utama. Berikut hasil plotting keterkaitan kebelakang dan kedepan tiap sektor.



Sumber: Olahan Excel

Gambar 2. Diagram Kartesius Kaitan Kebelakang Dan Kedepan Tiap Sektor Di Provinsi Gorontalo

Berdasarkan gambar 2, keterkaitan tiap-tiap sektor dibagi menjadi empat kuadran yang dapat menunjukkan seberapa kuat keterkaitan masing-masing sektor. Kuadran sektor utama yaitu sektor-sektor yang memiliki keterkaitan kebelakang dan kedepan lebih dari rata-rata. Untuk kuadran orientasi kedepan yaitu sektor-sektor yang keterkaitan kedepan lebih dari rata-rata dan keterkaitan kebelakang di bawah rata-rata. Sedangkan kuadran orientasi ke belakang merupakan kebalikan dari kuadran orientasi kedepan. Terakhir yaitu kuadran keterkaitan lemah, sektor-sektor yang memiliki keterkaitan kebelakang dan kedepan kurang dari rata-rata.

Untuk sektor utama terdapat enam sektor, sektor yang memiliki nilai tertinggi dari enam sektor tersebut adalah sektor ketenagalistrikan (sektor 28), di ikuti oleh sektor industri makanan dan minuman (sektor 13). Kemudian empat sektor lainnya meskipun masuk kuadran sektor utama namun mendekati kuadran orientasi kedepan yaitu sektor jasa informasi dan komunikasi (sektor 42) dan sektor jasa perusahaan (sektor 48). Sedangkan yang mendekati kuadran orientasi kebelakang adalah sektor industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu (sektor 17) dan sektor angkutan udara (sektor 38).

Kuadran orientasi kedepan yang kuat, terdapat delapan sektor didalamnya. Sektor-sektor yang tergolong orientasi kedepan ini yaitu, sektor pertanian pangan (sektor 1), sektor perkebunan semusim dan tahunan (sektor 3), sektor pertambangan batu bara dan ligni (sektor 11), sektor perdagangan mobil, sepeda motor dan reparasinya (sektor 32), sektor perdagangan besar dan eceran, bukan mobil dan sepeda motor (sektor 33), sektor angkutan darat (sektor 35), sektor jasa perantara keuangan (sektor 43) dan yang terakhir sektor jasa keuangan lainnya (sektor 45).

Sektor yang terdapat pada kuadran orientasi kebelakang berjumlah Sembilan belas sektor dan sektor yang orientasinya paling tinggi yaitu sektor pengadaan gas dan produksi es (sektor 29). Sedangkan Sembilan belas sektor lainnya masuk pada kuadran keterkaitan lemah atau sektor yang tidak memiliki keterkaitan yang kuat baik keterkaitan ke belakang dan keterkaitan kedepan.

Hasil analisa keterkaitan sektor menunjukkan bahwa 36,5 persen sektor di Provinsi Gorontalo merupakan sektor-sektor yang memiliki orientasi kebelakang yang kuat. Artinya, lebih banyak sektor yang menggunakan input sektor lainnya daripada menghasilkan output yang dapat digunakan sebagai input oleh sektor lainnya.

Gambar 4.2 juga menunjukkan bahwa sektor yang menghasilkan output yang dapat dimanfaatkan oleh sektor lainnya sebagai input hanya berjumlah enam sektor dan jika di persentasekan berjumlah 15,4 persen. Selanjutnya, 36,5 persen sektor lainnya memiliki nilai keterkaitan yang lemah baik kedepan maupun kebelakang. Sektor-sektor yang tergolong dalam kuadran tersebut adalah sektor angkutan rel (sektor 34), industri batu bara dan pengilangan migas (sektor 12) dan sektor pertambangan minyak, gas dan panas bumi (sektor 8) dan sektor-sektor lainnya. Salah satu alasannya adalah input yang digunakan oleh sektor tersebut harus diimpor dari luar Provinsi Gorontalo.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Dermorejo (2001) yang menunjukkan bahwa sektor yang memiliki keterkaitan ke belakang yang kuat adalah sektor-sektor agroindustri seperti pertanian, peternakan dan perikanan dalam perekonomian Provinsi Jawa Barat. Analisa Sektor Utama

Sektor-sektor seperti ketenagalistrikan (sektor 28), sektor industri makanan dan minuman (sektor 13), jasa informasi dan komunikasi (sektor 42), sektor jasa perusahaan (sektor 48), sektor industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu (sektor 17) dan sektor angkutan udara (sektor 38) yang merupakan sektor utama. Semua sektor tersebut secara langsung menggunakan output sektor lain sebagai input. Output dari sektor ini juga sering digunakan oleh sektor lainnya, sehingga membuat sektor-sektor ini menjadi sektor utama di Provinsi Gorontalo.

Hasil analisa angka pengganda output atau *multiplier* output menjelaskan bahwa sektor ketenagalistrikan (sektor 28), sektor pengadaan gas dan produksi es (sektor 29), sektor industri makanan dan minuman (sektor 13) secara berurutan memiliki nilai 2.544, 1.836, 1.809. Secara keseluruhan sektor ketenagalistrikan (sektor 28), sektor industri makanan dan minuman (sektor 29), Sektor Angkutan udara (sektor 38), sektor industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (sektor 17), sektor jasa perusahaan (sektor 48) dan sektor jasa informasi dan komunikasi (sektor 42) masih menjadi sektor utama yang menopang perekonomian Provinsi Gorontalo. Kemudian di ikuti oleh masing-masing orientasi tiap sektor baik ke belakang dan kedepan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukiyono, Romdhon dan Nabiu (2007) yang mengatakan bahwa sektor pertanian yang menjadi penopang perekonomian Provinsi Bengkulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan Pembahasan mengenai Keterkaitan Sektor Utama Dalam Perekonomian Provinsi Gorontalo dengan menggunakan Metode Analisa Input Output dapat di simpulkan sebagai Berikut:

1. Sektor paling memberikan dampak dalam perekonomian Provinsi Gorontalo adalah sektor konstruksi (31), sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial (49) dan sektor perdagangan besar dan eceran, bukan mobil dan sepeda motor (33) akan mendorong kemandirian ekonomi Provinsi Gorontalo atau struktur ekonomi secara umum. Di mana sektor-sektor yang menopang struktur perekonomian ini harus menjadi kekuatan pendorong terhadap pertumbuhan sektor lainnya. Namun kemampuan suatu sektor dalam menopang perekonomian Provinsi Gorontalo tidak hanya dinilai dari indikasi kontribusinya tetapi juga indikasi keterkaitan ke belakanag dan ke depan antar sektor dalam perekonomian Provinsi Gorontalo.
2. Sektor-sektor seperti ketenagalistrikan, sektor industri makanan dan minuman, jasa informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan, sektor industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu, dan sektor angkutan udara hasilnya memiliki kaitan kebelakang dan kedepan yang kuat. Sektor-sektor ini secara signifikan menggunakan input sektor lain. Output dari sektor ini juga sering digunakan oleh sektor lainnya, sehingga sektor-sektor ini menjadi sektor utama dan unggulan dalam perekonomian Provinsi Gorontalo.

Secara keseluruhan sektor ketenagalistrikan (sektor 28), sektor industri makanan dan minuman (sektor 29), Sektor Angkutan udara (sektor 38), sektor industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (sektor 17), sektor jasa perusahaan (sektor 48) dan sektor jasa informasi dan komunikasi (sektor 42) masih menjadi sektor utama yang menopang perekonomian Provinsi Gorontalo. Kemudian di ikuti oleh masing-masing orientasi tiap sektor baik ke belakang dan kedepan.

SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian maka dikemukakan beberapa saran yang sangat membantu untuk Pemerintah Provinsi Gorontalo:

1. Pemerintah harus dapat mendorong diversifikasi sektor ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu, seperti pertanian atau pertambangan. Ini dapat dilakukan dengan mengembangkan sektor industri, pariwisata, dan inovasi teknologi.

2. Pemerintah harus cepat Percepat pembangunan infrastruktur yang mendukung konektivitas dan distribusi barang, seperti jalan raya, pelabuhan, dan bandara. Hal ini akan meningkatkan daya saing wilayah Gorontalo dalam perdagangan dan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

Sukiyono, K., Romdhon, M. M., & Nabiu, M. (2007). *Keterkaitan Sektor Dan Sektor Utama Dalam Perekonomian Propinsi Bengkulu: Analisa Input- Output Sectoral Linkage and Key Sector in Province Bengkulu Economy: Input-Output Analysis*. 9(2), 77–84.

Logaritma Sandra, & Wulandari Mirta Dwi. (2022). Gorontalo Development Review Keterkaitan Ekonomi Gorontalo dalam Perspektif Tabel IO dan IRIO Tahun 2016 Gorontalo Economy Linkage in Perspective Tables IO and IRIO Year 2016. *Gorontalo Development Review (GOLDER)*, 5(1), 1–15.

Oleh, D. I. S. (2013). *Pengertian Sistem Input / Output*. 12112065.

Moshinsky, M. (1959). TABEL INPUT-OUTPUT PROVINSI GORONTALO TAHUN 2016. In *Nucl. Phys.* (Vol.

13, Issue 1)

Zuhri. (2015). Model Input Output dan Aplikasinya pada Enam Sektor. *Jurnal Ilman*, 3(1), 16–21.

Lestari, E. K., & Jannah, O. M. A. (2019). Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Input-Output di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 26-36.

Indriani, L., & Mukhyi, M. A. (2013). Sektor Unggulan Perekonomian Indonesia: Pendekatan Input-Output. *Prosiding PES.AT*, 5.

Hirawan, S. B., & Nurkholis, N. (2008). Perkembangan Hubungan Antar Sektor Dan Antar Daerah Dalam Perekonomian Indonesia: Analisa Model Inter Regional Input-output Tahun 1995 Dan 2000. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 8(2), 35-61.

Input-output, P. (2013). *SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN INDONESIA: PENDEKATAN INPUT- OUTPUT*. 5, 8–9.

Sugeng Budiharsono (1989), *Perencanaan Pembangunan Wilayah, Teori, Model perencanaan dan penerapannya*, Bogor. Fachrudin Zain Olilingo (2002). *Peranan Sektor Industri Dalam Perekonomian Wilayah Dan Dampaknya Terhadap Distribusi Pemakaian Input dan Ketimpangan Antar Sektor di Provinsi Sulawesi Tengah*. Universitas Padjadjaran Bandung. Senen (1996). *Peranan Industri Crumb Rubber Dalam Perekonomian Wilayah*. Universitas Padjadjaran Bandung. (Moshinsky, 1959). (Sukiyono et al., 2007).

Sukiyono, K., Romdhon, M. M., & Nabiu, M. (2007). *Keterkaitan Sektor Dan Sektor Utama Dalam Perekonomian Propinsi*

Bengkulu: Analisa Input- Output Sectoral Linkage and Key Sector in Province Bengkulu Economy: Input-Output Analysis. 9(2), 77–84.

Rassmusen, P. 1956. *Studies in Inter-Sektoral Relations*. Einar Harks, Copenhagen Sonis, M., and G. J. D. Hewings. 1989. Errors and sensitivity in input-output analysis: new approach. In *Frontiers in input-output analysis*, eds. R. Miller, K. Polenske, and A. Rose. Oxford University Press, New Yor

Daftar pustaka diketik menggunakan huruf garamond ukuran 8 spasi 1. Daftar pustaka menggunakan American Psychological Association Reference Style. Diwajibkan menggunakan aplikasi sitasi seperti mendeley